

Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Matahari Palembang

Grace Marthauliy Samosir¹, Evia Darmawani², Rahmah Novianti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: gracemartauliy77@gmail.com¹, evia.syamsuddin@gmail.com²,
aliciarahmah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini tujuannya supaya mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pada anak usia 4-5 Tahun di TK Matahari Palembang. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Matahari Palembang dimana alamatnya di Jl. Seduduk Putih Kelurahan 8 Ilir Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD kelompok B, yakni 33 anak dan sampel penelitiannya yaitu 12 anak pada kelompok B1. Penelitian menggunakan metode *Pra-Experimental* lewat jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian dan pembahasannya dimana sudah dipaparkan oleh peneliti tentang "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Matahari Palembang" dapat disimpulkan bahwa: menurut uraian sebelumnya, adalah mungkin untuk menegaskan dan menunjukkan hal itu ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Didalam penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa observasi tujuannya supaya mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* kemampuan membaca anak kelas 77,25 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 36,167 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan kegiatan buku cerita bergambar memberi pengaruh yang baik didalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang. Dan menguji spekulasi dari hasil estimasi uji-t di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,721 > 2,201$ berarti tolak H_0 dan diterima H_a , maka hasil hipotesis penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan buku cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca dan Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to determine the effect of picture story books on reading skills in children aged 4-5 years at TK Matahari Palembang. The research location was carried out at TK Matahari Palembang where the address is at Jl. Seduduk Putih, Village 8 Ilir, East Ilir District, Palembang City, South Sumatra Province. The population in this study were group B PAUD children, namely 33 children and the research sample was 12 children in group B1. The research used the Pre-Experimental method through the One-Group Pretest-Posttest Design. The results of the research and discussion which have been explained by the researcher regarding "The Influence of Picture Story Books on Reading Ability in Children Aged 4-5 Years at TK Matahari Palembang" can be concluded that: according to the previous description, it is possible to confirm and show that there is an influence of books picture stories on children's reading skills. In this study using research instruments in the form of observation the aim is to find out the average value of the pretest and posttest. The posttest average score for the reading ability of class children was 77.25 (appropriate) while the pretest average value was 36.167 (not appropriate). This is because the activity of picture books has a good influence in developing the reading skills of children aged 4-5 years in TK Matahari Palembang. And testing the speculation from the results of the t-test estimation above, it is obtained that the value of $t_{count} > t_{table}$ or $13.721 > 2.201$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so the results of the hypothesis of this study read that there is a significant influence with the use of picture story books that have an influence on the reading ability of young children 4-5 years in TK Matahari Palembang.

Keywords: *Picture Story Books, Reading Skills and Early Childhood*

PENDAHULUAN

Proses Pendidikan awal tersebut dapat dilaksanakan dalam lingkup Pendidikan formal TK. Guru dan siswa, sebagai subjek pembelajaran, harus berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Guru memiliki peran penting dalam mengasah siswa di kelas berbagai kemampuan salah satunya kemampuan bahasa anak, antara lain melalui membaca dan bercerita. Kemampuan membaca merupakan aset fundamental bagi pendidikan siswa karena membaca memungkinkan mereka mengonstruksi makna dalam berbagai cara, terutama dalam bentuk tulisan. Kemampuan untuk membaca benar-benar dikuasai, untuk menghadapi waktu global, membaca akan menjadi bagian penting yang tak dapat disangkal untuk tujuan mengajarkan keberadaan negara.

Buku akan menjadi salah satu sumber informasi sekaligus guru yang bisa hadir kapan saja. Walaupun dikuasai digital tentu sumber informasi dalam belajar sudah bertambah tergeserkan namun baik tidaklah. Selain itu, membaca ini bisa dikerjakan dimana pun. Membaca adalah langkah pertama yang diambil anak menuju pengembangan diri dan penguasaan pengetahuan. Sebaliknya, memiliki kemampuan membaca dapat menjadi tantangan bagi beberapa anak pada tahap awal perkembangannya. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa tiap anak berada pada tahap perkembangan yang berbeda. Diharapkan anak mampu mengenal beberapa tanda perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan membaca. (Resmini, 2017).

Membaca dengan teliti memberikan tahap awal untuk menciptakan kemampuan perhatian penuh, berbicara, menulis eksperimental dan membedah penemuan dalam membaca dengan teliti. Faktor motivasi secara khusus memengaruhi pemahaman membaca dan keterampilan membaca. Untuk melatih pemahaman membaca, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan membaca, mengingat item-itemnya, dan mengambil keputusan dari apa yang mereka baca. Namun, situasi sebenarnya masih cukup ditemukan anak-anak usia 4- 5 tahun yang masih belum berkembangnya kemampuan membaca. Ketika anak-anak sudah terbiasa dengan latihan pemahaman, biasanya secara mental, anak-anak tidak memiliki status mental. Hal ini dikarenakan pada usia antara 4 sampai 6 tahun, anak-anak masih cenderung menikmati kegiatan bermainnya belum terlalu fokus pada pemikiran. Demikian pula pada usia ini kemampuan penalaran anak ada dalam tahap prafungsional. Anak juga memiliki pengetahuan yang belum dikonfirmasi pada tahap ini (Sari, 2015) yaitu berkaitan permasalahannya kesulitan membaca anak, non formal, dan ditemukan bermacam kasusnya kesulitan anaknya. Sebagai hasilnya, peneliti menggunakan informasi ini untuk melakukan studi kasus pada siswa dengan kesulitan membaca di PAUD Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Di TK Matahari Palembang, berbagai kondisi yang telah dijelaskan untuk kemampuan membaca anak usia 4-5 juga ada.

Dari kunjungan awal peneliti di temukan terhadap anak-anak TK Matahari Palembang, terlihat 11 anak dari 14 anak ketika dalam pembelajaran anak-anak disuruh untuk membaca suatu teks sederhana, sebagian besar anak kurang sulit mengenal huruf, menyebutkan huruf, membedakan simbol, membedakan huruf "b-d, p-q, w-m, n-u". Diduga supaya mengembangkan kemampuan membaca anak di TK Matahari dapat menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar yaitu sebuah media pembelajaran dimana melibatkannya indera penglihatan, dimanadalam proses penyampaian materi digunakan buku cerita belum banyak dilakukan guru. Tujuan dari penggunaan media buku cerita bergambar ini, agar dapat membuat penyajian guru lebih jelas, mengatasi kendala ruang, dan menyampaikan materi pelajaran, menarik perhatian, dan memotivasi siswa. Berkaitan dengan membaca dimana dikutipkan didalam Susanto (2021: 158), menerangkan bahwa meskipun kegiatan ini melibatkan pengenalan huruf, membaca pada dasarnya ialah kegiatan fisik dan mental supaya menemui maknanya. Akibatnya, masuk akal untuk berasumsi bahwa membaca adalah aktivitas mental dan fisik yang melibatkan fokus pada proses kognitif dan pengenalan huruf. Selain itu, membaca itu adalah menginterpretasikan gambar (huruf) menjadi suara, yang digabungkan dengan kata-kata.

Fahyuni (2015:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yaituanak dapat membaca dengan lancar dan efektif apabila ia mampu terlihat dan dipahami isi bacaan, baik dimana diungkap lewat lisan maupun cuma dalam hatinya. Menurut Amalia & Ramadi (2017) Anak akan dapat menerjemahkan simbol menjadi ekspresi bermakna melalui kegiatan ini; dan turun untuk membuat kalimat yang bisa dipahami orang lain. Selanjutnya Kemampuan membaca menurut (Widiyanti, 2021: 20) yaitu kemampuan kognitif untuk

menerjemahkan kode visual atau kode tertulis menjadi satuan kecil (hurufnya, suku katanya, katanya) dan kemudian melafal satuan kecil ini jadi bunyi bahasa yang ada maknanya. Menurut (Wijaya, 2021: 695) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kegiatan untuk menemukan berbagai jenis informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam tulisan. Dari pendapat di atas bisa disimpulkan kemampuan membaca ialah kemampuan anak untuk mengenal huruf, membedakan simbol/huruf dan huruf “b-d, p-q, w-m, n-u” dibedakan untuk membaca dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa membaca ialah proses kritis-kreatif dimana pembaca memproses bacaan mereka untuk sepenuhnya memahaminya, diikuti dengan evaluasi pada keadaannya, nilainya, fungsinya, dan akibat bacaannya. Menurut Widyastuti (2017: 2) membaca ialah aktivitas yang melibatkannya unsur visual (pengamatan) dan auditori (pendengaran). Ketika anak-anak memegang atau membolak-balik buku, mereka mulai mengembangkan kemampuan membaca mereka. Aktivitas membaca melibatkannya pembaca dan bahan bacaan, di mana pendapat Gibson & Levin (dalam Martutik, 2021: 1-13), yakni membaca jadi proses aktual dikerjakan oleh pembacanya melalui cara tersendiri dan sebagai kegiatan yang menggali informasi dari teks (tulisan). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa diambil kesimpulannya bahwa membaca yaitu sesuatu kegiatan atau proses dipahami maknanya dimana ada pada suatu teks atau bacaan, sepenuhnya berniat memperoleh pemahaman yang lengkap dan mendalam dari suatu teks atau bacaan.

Buku cerita bergambar adalah cerita yang diceritakan dalam bentuk buku dengan 23 gambar yang mewakili berbagai cerita yang saling terkait satu sama lain. Buku cerita tidak hanya berisi gambar tetapi juga tulisan yang menceritakan kisah yang diceritakan oleh gambar. Menurut Mustakim (2005), buku bergambar yaitu buku dimana bercerita lewat teksnya serta gambar. Menurut Huck, dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005) menjelaskan bahwa anak-anak akan lebih lama mengingat media gambar yang digunakan dalam pendidikan dikarenakan bentuk konkritnya daripada sifatnya yang abstraknya. Gambar yaitu metode komunikasi dan ekspresi universalnya terkenal. Istilah "buku bergambar" digunakan untuk mendeskripsikan buku yang menggunakan tulisan dan ilustrasi untuk menyampaikan pesannya. Azhar (2010:3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pendidikan. Buku bergambar dengan cerita merupakan salah satu media yang dapat digunakan. Menurut Bower dkk. (2014), dalam buku bergambar yang bercerita, kata-kata dan gambarnya dimana terkait dan saling melengkapinya membentuk sebuah teks. Sehingga, pembaca buku cerita ini bacaannya nantinya merasa lebih lengkap dan konkret bila dikerjakan lalu melihatnya

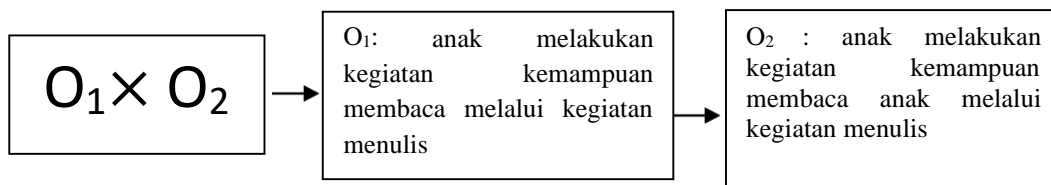
Menurut Lestari (2016: 24) buku cerita bergambar yaitu “buku cerita dimana disajikannya memakai teksnya dan ilustrasinya ataupun gambarnya”. Lalu menurut Krisnawan (2017: 24) “buku cerita bergambar ialah buku memakai halaman sampul cantik yang menggabungkan cerita, gambar, dan bahasa sederhana. Teks dan ilustrasi buku bergambar tidak dapat berdiri sendiri; sebaliknya, mereka saling melengkapi untuk menyampaikan pesan. Teks tampilan dan ilustrasi selalu ada di setiap halaman dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemudian, gambarlah di bawah Lebih baik anak membaca cerita dengan gambar daripada dengan teks panjang. Ini karena anak-anak belajar membaca dan menulis sebelum mereka belajar menggambar. Untuk menyampaikan makna kepada anak-anak, buku cerita bergambar memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kesesuaian ilustrasi cerita, alur teks, dan karakter. (Nurgiyantoro, 2016: 153).

Menurut Huck (dalam Nurgiyantoro, 2016: 154) jelaskan Ilustrasi yang muncul dalam buku bergambar perlu menggambarkan alur cerita dan kepribadian karakter secara akurat. Selain itu, gambar yang ditampilkan sudah bercerita, yang akan membuat teks lebih kaya dan menghidupkan karakter dan alur cerita. Bahan bacaan cerita anak-anak sangat diuntungkan dengan menggabungkan gambar dan teks secara bersamaan. Hal ini dikarenakan anak memiliki pemahaman dan imajinasi yang terbatas ketika berhadapan dengan teks naratif, sehingga gambar yang ditampilkan dapat membantu mereka berimajinasi. Ada sejumlah keuntungan bagi anak ketika mereka membaca buku bergambar. Dari pendapat ahli di atas, bisa diambil kesimpulannya bahwa buku cerita bergambar yaitu buku dimana memadukan teks dan gambar atau ilustrasinya, dimana bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan teks dalam cerita. Bagi anak-anak, hal ini bertujuan selain sebagai daya tarik, juga dikarenakan masih dibatasi daya tangkapnya dan imajinasi anaknya tentang teks narasinya, jadinya gambar-gambar ini dimunculkan buat merangsangkan imajinasi anaknya

METODE

Menurut Sugiyono (2019: 69) mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan jadi caranya ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuannya dapat didapat, ditelusuri, dan dibuktikannya, suatu pengetahuan tertentu maka pada akhirnya dapat digunakan untuk memahaminya, memecahkannya, dan mengantisipasi masalah didalam bidang Pendidikannya. Metode penelitian ini memakai penelitian eksperimen yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruhnya perlakuannya ditentukan pada yang lain dalam kondisinya yang terkendali". Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pra-Experimental* lewat jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Lalu Sugiyono (2019: 74) Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan salah satu desain dari metode eksperimen, memakai satu kelas penelitian dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum dikerjakan tes akhir (*posttest*), lalu hasilnya nilai nantinya diperbandingkan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Desain ini digambar sebagai berikut :



Bagan 2 One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = (O2 – O1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data dihasilkan dari dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) memakai kegiatan tes lisan baca bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Pretest Kegiatan Tes Lisan Baca

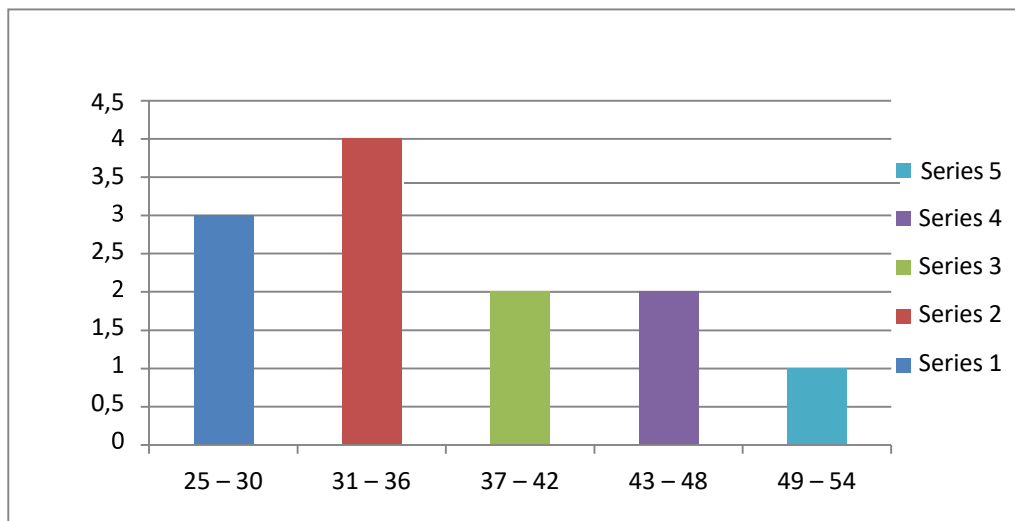
No	Nama Anak	Indikator Penilaian								Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25	BB
2	MR	1	1	1	1	1	1	1	2	9	28,125	BB
3	TI	1	1	2	1	2	1	2	1	11	34,375	MB
4	SA	1	2	1	1	1	2	1	1	10	31,25	MB
5	AK	1	1	1	1	1	1	2	1	9	28,125	BB
6	SS	2	2	2	2	1	2	2	1	14	43,75	MB
7	MR	2	1	2	1	2	1	1	2	12	37,5	MB
8	QA	2	3	2	2	2	2	2	2	17	53,125	BSh
9	AM	1	2	1	1	1	2	1	1	10	31,25	MB
10	AN	1	2	3	1	2	2	2	2	15	46,875	MB
11	MA	1	2	1	1	1	2	1	1	10	31,25	MB
12	ZM	1	2	1	2	1	2	2	2	13	40,625	MB
Rata-Rata										$\sum \frac{138}{12}$	11,5	

Setelah diperoleh banyak kelas dan panjang interval dari data *pretest* kemampuan sosial anak kelompok B1, lalu data nantinya disajikan didalam tabel distribusi frekuensi yaitu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kegiatan Tes Lisan Baca

Interval kelas	Fi	xi	X_i^2	fi . xi	fi . x_i^2
25 – 30	3	27,5	756,25	82,5	2.268,75
31 – 36	4	32,5	1.056,25	130	4.225
37 – 42	2	39,5	1.560,25	79	3.120,5
43 – 48	2	45,5	2.070,25	91	4.140,75
49 – 54	1	51,5	2.652,25	51,5	2.652,25
Jumlah Σ	12	196,5	8.095,25	434	16.407

Data ketika tabel distribusi frekuensi diatas, bisa disajikannya dalam histogram, yaitu sebagai berikut:



Gambar.1 Histogram Penyebaran Data *Pretest* Kegiatan Tes Lisan Baca

Tabel 3 Data *Posttest* Kegiatan Tes Lisan Baca

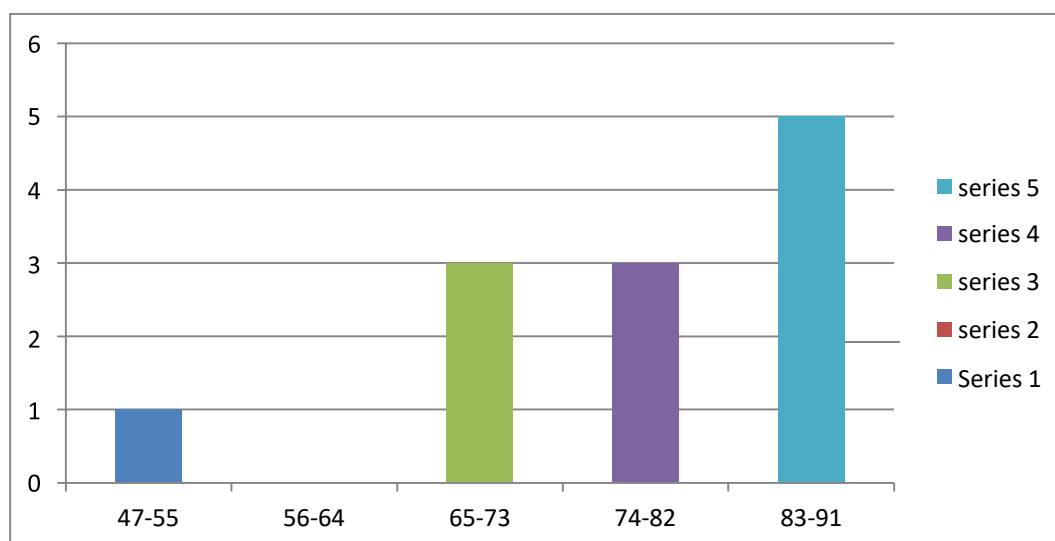
No	Nama Anak	Indikator Penilaian								Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AH	1	2	2	2	2	2	2	2	15	46,875	MB
2	MR	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71,875	BSH
3	TI	4	3	4	3	4	4	3	3	28	87,5	BSB
4	SA	3	3	3	3	3	2	2	3	22	68,75	BSH
5	AK	3	3	2	4	3	3	3	3	24	75	BSH
6	SS	4	3	4	3	4	4	3	3	28	87,5	BSB
7	MR	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81,25	BSB
8	QA	4	3	4	4	3	4	4	4	30	93,75	BSB
9	AM	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,125	BSB
10	AN	4	3	3	3	3	3	4	4	27	84,375	BSB
11	MA	4	3	3	4	3	4	4	4	29	90,625	BSB
12	ZM	3	3	3	3	2	2	2	3	21	65,625	BSH

Setelah diperoleh banyak kelas dan panjang interval dari data *posttest* kemampuan sosial anak kelompok B1, lalu data nantinya disajikannya didalam tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kegiatan Tes Lisan Baca

Interval kelas	Fi	xi	X_i^2	fi . xi	fi . x_i^2
47-55	1	51	2.601	51	2.601
56-64	0	60	3.600	0	0
65-73	3	69	4.761	207	14.283
74-82	3	78	6.084	234	18.252
83-91	5	87	7.569	435	37.845
Jumlah Σ	12	345	24.615	927	72.981

Data ketika tabel distribusi frekuensi diatas, bisa disajikannya dalam histogram, yaitu sebagai berikut:



Gambar.2 Histogram Penyebaran Data *Posttest* Kegiatan Tes Lisan Baca

Agar tumbuh kembang anak berjalan dengan lancar, maka perlu digalakkan perkembangan membaca karena kemampuan membaca belum bisa lepas dari kehidupan anak-anak. Kebutuhan bermain setiap anak harus terpenuhi karena bermain merupakan kebutuhan. Dengan bermain, anak mendapat pengetahuan yang mereka temukan saat bermain; dengan bermain, anak juga bisa mengenal teman, lingkungan, pengertian berbagi, dan setia kawan; dengan bermain, anak bisa mengembangkan kesempatan supaya dilibatkan tubuhnya dalam gerakan; dan dengan bermain, tubuh anak akan berkembang menjadi sehat. Kegiatan pemberian buku cerita bergambar merupakan salah satu cara agar anak mau dan tertarik dengan membaca sehingga perkembangan Bahasa anak dapat berkembang dan distimulus dengan baik pula.

Penelitian ini dikerjakan selama enam kali pertemuan di kelompok B1 TK Matahari Palembang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana buku bergambar bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Matahari Palembang. Dua belas anak jadi sampel didalam penelitian ini, dimana dipilihnya memakai metode purposive sampling. Peneliti menyiapkan media pembelajaran dan RPPH sebagai perangkat pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini untuk membandingkan rata-rata kemampuan membaca anak satu kelas memakai *posttest* dan menentukan rata-rata kemampuan membaca anak satu kelas (tepat) sedangkan rata-rata *pretest* (cukup sesuai). Ini karena anak-anak senang membaca buku bergambar.

Dengan menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan, kumpulkan data dari lembar kerja observasi dan video proses penelitian. Data observasi anak digunakan untuk normalitas data, homogenitas, dan uji hipotesis setelah diperoleh hasil. Peneliti menggunakan uji normalitas data supaya mengetahui apakah suatu distribusi data normal. Uji homogenitas data dipakai buat menunjukkan bahwa kelompok sampel mempunyai varians yang sama.

Varians dianggap homogen berdasarkan perhitungan dimana dibuat dari hasil tes *posttest* mengenai normalitas data. Selain itu, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis setelah dilakukan uji homogenitas data yang menunjukkan bahwa variansi dalam penelitian adalah homogen dan data berdistribusi normal. Hipotesis penelitian ini dinyatakan bahwa ada pengaruhnya signifikan penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas didapat nilai thitung > ttabel atau $13,721 > 2,201$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pra-dan pasca-tes menunjukkan bahwa membacakan buku bergambar untuk anak-anak telah meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dapat ditegaskan dan dibuktikan bahwa buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak berdasarkan uraian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* melalui penggunaan instrumen penelitian observasional. Anak-anak di kelas tersebut mendapat nilai rata-rata 77,25 (tepat) pada *posttest*, sedangkan nilai rata-rata *pretest* adalah 36,167 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan membacakan buku bergambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang berdampak positif terhadap kemampuan membaca mereka.

Hal ini disajikan dengan hasil penelitian dikerjakan oleh Ayundha (2021) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik", Konsekuensi persetujuan master materi mendapat skor 40 melalui tingkat 83% dengan kelas sangat tinggi (sangat sah). Hasil validasi ahli media mendapatkan skor 70 dengan kategori

sangat tinggi (sangat valid) sebesar 97%. Dengan demikian penggunaan media buku cerita bergambar jikadapat jadi alternatif didalam upaya guru mengubah kemampuan membaca anak, karena hasil penelitian jelas terjadi perubahan.

Berdasarkan hasilnya perhitungan uji-t memakai taraf signifikan α (0,05) dan $dk = 12-1 = 11$ didapat nilai thitung = 13,721. Dengan ini dapat disimpulkannya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,721 > 2,201$ maka ditolak H_0 dan H_a diterima berarti hipotesis yang diyatakan pemberian buku cerita bergambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dimana sudah dipaparkan oleh peneliti tentang “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Matahari Palembang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Menurut uraian sebelumnya, adalah mungkin untuk menegaskan dan menunjukkan hal itu ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Didalam penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa observasi tujuannya supaya mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* kemampuan membaca anak kelas 77,25 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 36,167 (tidak sesuai). Hal inidikarenakan kegiatan buku cerita bergambar memberi pengaruh yang baik didalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang.
2. Menguji spekulasi dari hasil estimasi uji-t di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,721 > 2,201$ berarti tolak H_0 dan diterima H_a , maka hasil hipotesis penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan buku cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari Palembang.
3. Perubahan nilai kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Matahari menerangkan rata-rata *pretest* 36,16 menjadi 77,25 telah perubahan 41 orang

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Ice. 2019. *Strategi Penumbuhan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Matahari Rw X1V Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)*. Jurnal Empowerment, 1(2), 1–9.
- Amalia, Rizky & Ramadi. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Aspek Bahasa Anak (Berbicara) dalam Menyebutkan Simbol-simbol Huruf yang Dikenal Menggunakan Metode Bercakap-cakap Dikombinasikan dengan Model Make A Match melalui Media Visual pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kelayan A, Banjarmasin*. dalam j-Ppras, Vol.1, No.2, pp.45-50
- Aminah. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto*. Jurnal PAUD Teratai. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/655/448>
- Anggraini, 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Mayang Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.uin-suska.ac.id/22853/2/SKRIPSI%20WIDYA.pdf>.
- Anjani, D. 2019. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 74-83.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aura. 2020. *Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar*. <https://www.roemahaura.com/berbagai-jenis-buku-anak/>
- Ayundha R & Indri A. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Rokania Vol. VI
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Bower, dkk. 2014. *Developing Early Literaci 0 to 8 From Theory to Practice*. London: Sage Publication L.td.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan SD, TK, dan SLB.

- Fahyuni, E.F & Adi B. 2015. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Halaqa. <http://eprints.umsida.ac.id/1123/1/PENGEMBANGAN%20MEDIA%20CERITA%20GAMBAR.pdf>
- Halim, Dellya & Ashiong P.M. 2019. *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*. Jurna Pelita Harapan.
- Haryati. 2021. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Martapura Sumatera Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/15871/1/bab%201%205%20dapus.pdf>
- Hasanah, Lathipah & Aini Nurhasanah. 2018. *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun*. urnal PAUD Agapedia, Vol.2 No. 1.
- Krisnawan, H. A. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas IIB SD Negeri Dayuharjo Tahun Pelajaran 2016-2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lestari Fitri, A. E. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Margono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martutik. 2021. *Teacher's Speech To Stimulate Studens in Lerning Interaction*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 1-13.
- Mustakim, M. Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: DepaNurgiyantoro. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patiung, D. 2016. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Jurnal Al Daulah, 355-356.
- Resmini, Novi. 2017. *Budaya Menulis Sebagai Sarana Pembentukan Kemampuan Bernalar dan Kreativitas Dalam Upaya Menciptakan SDM Unggul di Masa Depan*. Tersedia Online di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS_DAN_SASTRA_INDONESIA.
- Saputro, Wahono. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas Iii Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sari, Sera Kania. (2015). *Membaca Permulaan: Mari Belajar Membaca*. dalam KOMPASIANA: Byond Blogging, pada 17 Juni. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/seraa/5554749d73977355209054d2/membaca-permulaan-mari-belajar-membaca>.
- Siyoto, & Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana. 2017 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukaesih, Y. W. 2016. *Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi (Collection Development) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 118-129.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak USIA Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=OOxWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=membaca+menurut+ahmad+susanto&ots=worWzwbKMQ&sig=V2L2jYYuJXYmxW30s0o1tqArAl&redir_esc=y#v=onepage&q=membaca%20menurut%20ahmad%20susanto&f=false
- Triatma, I. N. 2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol. V Nomor 6 , 166.
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. 2021. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card*. Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 4(2), 16–29. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.265
- Widyastuti, A. 2017. *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, R.W. & Hanggara B.U. 2021. *Mengembangkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Flash Card "Kaca Mata" (Kartu Membaca Awal Kata) Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. SEMDIKJAR 4.